

Lensa Ekonomi

Volume 7, No.1. Juli 2013

LENSA EKONOMI VOL.7 (1)

JULI 2013

**PENGARUH PENGELOLAAN PENGETAHUAN PADA KEMAMPUAN
INOVASI DAN KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Industri Kecil Menengah (IKM)
Sektor Industri Kreatif di Yogyakarta)**
Nurlaela

**ANALISIS KUALITAS PELAYANAN (SERVICES QUALITY)
UNIVERSITAS NEGERI PAPUA**
Yuyun Puji Rahayu, Sarah Usman

**PENERAPAN MODEL PENGELOLAAN SAMPAH DI DISTRIK
MANOKWARI BARAT KABUPATEN MANOKWARI**
Lerius Wenda, Victor Rumere, Siti Aisah Bauw

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK
DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN
(Studi Kasus Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari)**
Sumarni Lombantoruan, Johanes Paulus Koromath, Siti Aisah Bauw

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
PENGUNJUNG PANTAI WISATA TANJUNG KASUARI DI KOTA SORONG**
Mariam Rinawati Kambu, Mus Mualim, Lillyani M. Orisu

**ANALISIS KINERJA KUALITAS JASA PELAYANAN DAN KEPUASAN
PELANGGAN PADA PT. PLN (PERSERO) CABANG MANOKWARI
(Studi Kasus Pelanggan Rumah Tangga Pada Area Manokwari Kota)**
Maulidia Asdam, Simson Werimon, Rosita

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA
MASUK UNIVERSITAS NEGERI PAPUA
(Studi Kasus Fakultas Ekonomi Angkatan 2010-2012)**
Nelce Fatunlebit, Sarce Babra Awom, Rumas Alma Yap

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
DI KABUPATEN MANOKWARI TAHUN 2007-2011**
Since Adolfince Ahoren, Lillyani M. Orisu, Naftali Mansim

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI MAHASISWA
UNIVERSITAS NEGERI PAPUA**
Rita Yuliana, Yulius Heri Saptomo, Selmi Dedy

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN
KONSUMEN PADA HOTEL BANDARA KABUPATEN MANOKWARI**
Muryanto, Selmi Dedy, Ronny Marten Ap

Diterbitkan oleh:

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Papua

PENERAPAN MODEL PENGELOLAAN SAMPAH DI DISTRIK MANOKWARI BARAT KABUPATEN MANOKWARI

Lerius Wenda*) Victor Rumere*) Siti Aisah Bauw*)

*) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Papua

Abstract

The purpose of this study was to determine the factors that lead to less effective and also determines the exact model for waste management in Manokwari. A total of 20 staffs and managers of Infrastructure Department as sample. SWOT analysis method is used to explain the factors that cause waste management in Manokwari ineffective. The results showed that there are five factors that affect the ineffectiveness of internal waste management, among others, the discipline, the availability, quantity and resource capabilities, frequency of monitoring and management system damage. While the condition of facilities and infrastructure, local government concerns and the results of the internal analysis are some of the factors which are the bottleneck in waste management.

Keywords: waste management, SWOT analysis

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kurang efektifnya dan juga menentukan model yang tepat untuk pengelolaan sampah di Kabupaten Manokwari. Sebanyak 20 orang petugas pengelola kebersihan dan masyarakat menjadi sampel penelitian. Metode analisis SWOT digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan pengelolaan sampah di Kabupaten Manokwari tidak efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 5 faktor internal yang mempengaruhi ketidakefektifan pengelolaan sampah antara lain kedisiplinan, aspek ketersediaan, jumlah dan kemampuan sumber daya, frekuensi monitoring dan sistem penanganan kerusakan. Sedangkan kondisi sarana dan prasarana, kepedulian pemerintah daerah dan hasil analisis internal adalah beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan sampah.

Kata kunci: pengelolaan sampah, analisis SWOT

Pendahuluan

Pertambahan penduduk yang disertai dengan tingginya arus urbanisasi ke perkotaan telah menyebabkan semakin tingginya volume sampah yang harus dikelola setiap hari. Laju pertumbuhan ekonomi di kota dimungkinkan menjadi daya tarik luar biasa bagi penduduk untuk bergerak ke kota (urbanisasi). Akibatnya jumlah penduduk semakin meningkat, konsumsi masyarakat perkotaan melonjak dan pada akhirnya akan mengakibatkan jumlah sampah juga meningkat.

Berdasarkan data BPS tahun 2007, dari 384 kota yang menimbulkan sampah mencapai 137.446,32 ton/hari atau meningkat 71,3 persen dari tahun 2000 sebesar 80.235,87 ton/hari. Penanganan sampah yang diangkat dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah sebesar 4,4 persen, yang dibakar sebesar 38,7 persen, yang dibuang ke sungai 4,2 persen dan tidak tertangani sebesar 52,7 persen. Hal tersebut disebabkan beberapa hal, diantaranya pertambahan penduduk dan arus urbanisasi yang pesat, kendaraan pengangkut yang kurang dan kondisinya yang kurang memadai, sistem pengelolaan TPA yang kurang tepat dan tidak ramah lingkungan dan belum ditetapkannya pendekatan reduce, reuse, dan recycle (3R).

Dampak langsung dari penanganan sampah yang kurang baik diantaranya yaitu timbulnya bau dan berbagai penyakit menular (penyakit kulit, gangguan pernafasan, dll), sedangkan dampak tidak langsung yang timbul yaitu terjadinya banjir yang disebabkan oleh terhambatnya arus air sungai karena terhalang timbunan sampah yang dibuang ke sungai, memberikan kontribusi polusi udara di perkotaan dan pudarnya nilai-nilai keindahan kota karena banyaknya tumpukan-tumpukan sampah (Bank Dunia, 2008).

Berdasarkan data Bank Dunia (2008) tampak bahwa pada saat ini sampah sulit dikelola karena berbagai hal, diantaranya:

1. Cepatnya perkembangan teknologi, lebih cepat dari padakemampuan masyarakat untuk mengelola dan memahami persoalan sampah.
2. Meningkatnya tingkat hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang sampah.
3. Meningkatnya biaya operasional pengelolaan sampah, pengelolaan sampah yang tidak efisien dan tidak benar menimbulkan permasalahan pencemaran udara, tanah dan air serta menurunnya estetika.
4. Ketidakmampuan memelihara barang, mutu produk teknologi yang rendah akan mempercepat menjadi sampah.
5. Semakin sulitnya mendapat lahan sebagai tempat pembuangan akhir sampah.
6. Semakin banyaknya masyarakat yang keberatan bahwa daerahnya dipakai sebagai tempat pembuangan sampah.
7. Sulitnya menyimpan sampah yang cepat busuk, karena cuaca yang panas.
8. Sulitnya mengajak partisipasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan memelihara kebersihan.
9. Pembiayaan yang tidak memadai, mengingat bahwa sampai saat ini kebanyakan sampah dikelola oleh Pemerintah.

Manokwari merupakan salah satu kota yang memiliki permasalahan mengenai sampah. Namun demikian Kabupaten Manokwari mencanangkan kota bersih tahun 2013 dengan mengikuti Lomba Adipura. Warga masih kurang memiliki kesadaran akan bahaya banjir dengan membuang sampah di sungai dan